

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Metode Analisis**

Meta analisis yaitu suatu teknik yang digunakan untuk merangkum temuan dua penelitian atau lebih dengan tujuan untuk menggabungkan, meninjau dan meringkas penelitian sebelumnya. Selain itu dengan menggunakan meta analisis berbagai pertanyaan dapat diselidiki berdasarkan data yang telah ditemukan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dan salah satu syarat yang diperlukan dalam melakukan meta analisis adalah pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sejenis (Nieuwenstein *et al*, 2015).

Langkah-langkah dalam melakukan meta analisis secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dan mempelajari topik penelitian yang akan dirangkum.
2. Mencari dan mengumpulkan sejumlah penelitian dengan topik yang telah ditentukan dan menyeleksi.
3. Melakukan perbandingan dari artikel-artikel penelitian-penelitian sebelumnya dengan merujuk pada simpulan umum pada masing-masing artikel tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitiannya.
4. Menyimpulkan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

#### **B. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel**

Pada review ini menggunakan lima artikel dan jenis artikel yang digunakan adalah artikel penelitian terakreditasi sinta dan artikel internasional sebagai landasan utama pada review penelitian ini.

#### **C. Isi Artikel**

1. Artikel pertama

Judul Artikel	Influence of inventory management practices on availability of medicines in public health facilities in Bungoma Country, Kenya
Nama Jurnal	International Journal of Academic Research and Development
Penerbit	1. School of Public Health, Mount Kenya University, Thika, Kenya 2. Department of Nursing, Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology, Juja, Kenya 3. School of Public Health, Masinde Muliro University of Science and Technology, Kakamega, Kenya
Volume & Halaman	Volume 3 / issue 6 / halaman 53-60
Tahun Terbit	2018
Penulis Artikel	Nicholas Barasa, Sherry Oluchina, Wilberforce Cholo
ISI	
ARTIKEL	
Tujuan	Tujuan dari makalah ini adalah untuk

Penelitian mengetahui pengaruh praktik manajemen persediaan terhadap ketersediaan obat.

Metode

Penelitian

- *Desain* Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu Sebuah studi lapangan cross-sectional dilakukan di sembilan rumah sakit sub kabupaten sampel di Kabupaten Kenya.

- Populasi dan sampel dan Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah tenaga medis, petugas administrasi kesehatan, apoteker dan tenaga pengadaan fasilitas kesehatan masyarakat di Kabupaten Bungoma, kepala bagian pengadaan daerah, apoteker dan kepala petugas yang membidangi kesehatan dan kebersihan.

- Instrumen Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner semi terstruktur, pedoman wawancara, dan daftar periksa.

- Metode Metode sensus sampling.  
analisis

- Hasil Hasil dari penelitian ini adalah 84,4% responden  
Penelitian menyebutkan berkurangnya penggunaan obat

sebagai alasan utama mengapa obat tersebut kadaluwarsa. Sedangkan 15,6% yang bisa diterima untuk obat yang kadaluwarsa. Dan 62,5% yang menyampaikan mayoritas penggunaan metode FEFO, sementara 37,5% yang menyampaikan penggunaan metode FIFO. Metode FEFO lebih banyak disukai karena pengendalian persediaan yang mengizinkan untuk pengeluaran obat-obatan yang hampir kadaluwarsa, kecuali yang tanggal kadaluwarsanya tidak lama. Sehingga kadaluwarsa obat dapat dicegah.

Kesimpulan dan Saran Metode FEFO adalah metode pengendalian persediaan yang disukai karena memungkinkan pengeluaran obat-obatan yang hampir kadaluwarsa, kecuali obat-obatan dengan tanggal kadaluwarsa yang lebih lama. Dengan cara ini, kerugian dan pemborosan melalui kadaluwarsa obat dapat dicegah.

## 2. Artikel Kedua

Judul Artikel Analisis Pengelolaan Sediaan Farmasi di



.Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bitung Barat Kecamatan Maesa Kota Bitung dan dilaksanakan pada bulan Juni 2019 s/d Agustus 2019.

- Populasi dan sampel      dan Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Bitung Barat, Penanggung Jawab Gudang Obat Puskesmas Bitung Barat, Penanggung Jawab Apotek Puskesmas Bitung Barat, Pelaksana Instalasi Farmasi Puskesmas Bitung Barat, dan Kasubag Informasi, Data, dan Humas Dinas Kesehatan Kota Bitung.
- Instrumen                      Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, alat perekam suara, dan alat tulis menulis.
- Metode analisis                Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif.
- Hasil Penelitian              Hasil wawancara mendalam, observasi langsung serta studi dokumen yang dilakukan di Puskesmas Bitung Barat didapatkan bahwa Puskesmas sudah melakukan penyimpanan sesuai dengan standar yang ada. Hasil dari wawancara

mendalam bahwa obat-obat disimpan dalam rak yang berbeda, kalau tablet disimpan pada lemari, obat injeksi disimpan pada penyimpanan obat injeksi, narkotika disimpan pada lemari penyimpanan narkotika dan obat-obat tersebut disusun menggunakan sistem alphabet atau berdasarkan abjad. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan mengenai tempat penyimpanan sediaan farmasi di Puskesmas Bitung Barat dan didukung juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Muthahara, dkk (2018) di Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat juga memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian proses penyimpanan obat di Puskesmas Bitung Barat yaitu penyimpanan obat di Puskesmas Kamonji sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dan observasi langsung di gudang obat atau tempat penyimpanan

obat di Puskesmas Bitung Barat didapatkan bahwa Puskesmas menerapkan sistem FIFO dan FEFO akan tetapi Puskesmas Bitung Barat lebih banyak menerapkan sistem FEFO dalam proses penyimpanan sediaan farmasi.

Kesimpulan dan Saran Penyimpanan sediaan farmasi yang dilakukan oleh Puskesmas Bitung Barat bahwa Puskesmas menerapkan sistem FIFO dan FEFO walaupun sistem FEFO lebih banyak diterapkan di Puskesmas Bitung.

### 3. Artikel Ketiga

Judul Artikel Analisis Proses Penyimpanan Obat di Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara

Nama Jurnal Jurnal KESMAS

Penerbit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

Volume & Halaman Volume 8 / Nomor 6 / hal 429 – 438

Tahun Terbit 2019

Penulis Merkuri C. D. Rosang, Febi K. Kolibu,

Artikel Adisti A. Rumayar.

ISI

ARTIKEL

Tujuan Tujuan penelitian ini secara umum adalah  
Penelitian untuk mengetahui proses penyimpanan  
obat di Puskesmas Airmadidi.

Metode

Penelitian

- *Desain* Penelitian kualitatif digunakan dalam  
mengungkapkan permasalahan dimana  
data yang diambil melalui wawancara  
mendalam dan observasi langsung.  
Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas  
Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara  
pada bulan maret sampai dengan bulan  
september 2019 dengan jumlah informan 4  
orang.

- Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah  
Populasi dan sampel Petugas pengelola obat dan bagian apotek di  
Puskesmas Airmadidi.

- Instrumen Instrumen penelitian yang dilakukan oleh  
peneliti adalah menggunakan pedoman  
wawancara mendalam, alat tulis menulis,

alat perekam (tape recorder) atau Handphone.

- Metode analisis Metode penelitian kualitatif dan metode triangulasi data.

- Hasil Penelitian Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam ditemukan bahwa kondisi penyimpanan luas gudang obat di Puskesmas Airmadidi berukuran 3 x 4 m<sup>2</sup>. Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas sudah sesuai dengan kriteria dalam Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009.

Hasil penelitian di gudang obat mengenai jendela yang ada di dalam gudang obat terpasang tirai/hordeng sehingga cahaya matahari tidak tembus langsung ke dalam ruangan, dan juga di dalam ruangan dipasang lampu sehingga pencahayaan ruangan dapat terkendali dan ruangan tidak mudah lembab sehingga obat-obat tetap terjaga kualitasnya sudah sesuai dengan

Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009. Hasil penelitian mendapati bahwa untuk pembersihan di gudang obat sudah sesuai kriteria, menurut Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009 pembersihan ruangan paling sedikit satu minggu sekali, dan pembersihan di ruangan penyimpanan obat Puskesmas Airmadidi dilakukan 3-5 kali seminggu, jadi kondisi penyimpanan dengan pembersihan ruangan sudah memenuhi kriteria.

Hasil penelitian mengenai cara penyusunan obat dan apakah pernah terjadi kerusakan obat dalam pemindahan obat. Mendapati bahwa penyusunan obat sudah sesuai dengan kriteria dalam Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009, penyusunan

obat disusun dengan menggunakan metode penyusunan FIFO dan FEFO.

Hasil penelitian mengenai penyimpanan obat golongan antibiotik sudah sesuai kriteria dalam Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009 karena obat golongan antibiotik disimpan didalam lemari, terhindar dari sinar matahari, dalam wadah tertutup rapat, dan disimpan di tempat kering Pernyataan dari informan 11 dan 13 obat golongan antibiotik disimpan didalam lemari diruangan yang tidak lembab, di susun secara abjad dan terhindar dari sinar matahari dan tertutup dalam wadah, sedangkan informan 12 obat golongan antibiotik disusun pada tempatnya. Hasil yang didapati tentang penyimpanan obat injeksi di belum sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI 2009 karena obat hanya

disimpan didalam lemari tidak disimpan didalam lemari pendingin.

Kesimpulan  
dan Saran

Berdasarkan hasil analisa terhadap proses penyimpanan obat di Puskesmas Airmadidi, hal-hal yang didapatkan adalah:

1. Kondisi penyimpanan obat di Puskesmas Airmadidi mengenai luas ruangan penyimpanan obat, kelembapan gudang obat tentang kebocoran genteng, tirai jendela atau hordeng, kontaminasi bakteri, dan pembersihan ruangan sudah sesuai kriteria dalam Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009. Sedangkan suhu ruangan penyimpanan obat, belum sesuai dalam kriteria Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009.
2. Tata cara menyusun obat di gudang obat Puskesmas Airmadidi dari penyusunan

obat dan kerusakan obat, penerimaan obat, penyusunan golongan antibiotik, penyimpanan serum dan vaksin, penyimpanan tablet salut dan cara pengambilannya dan data-data yang diperlukan dalam pengolahan obat sudah sesuai kriteria dalam Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009. Sedangkan obat pemisahan obat kadaluarsa, penyimpanan obat dengan kondisi khusus dan penyimpanan obat injeksi belum sesuai dalam kriteria Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI 2009.

#### SARAN

Puskesmas Airmadidi harus lebih memperhatikan proses penyimpanan obat, memperbaiki cara penyimpanan dan penyusunan obat yang lebih bagus lagi, meningkatkan pengamatan mutu obat yang

ada dan menambah sumber daya manusia  
dengan latar belakang tenaga apoteker.

Keterangan: Pernyataan masing-masing informan diberi kode 11 untuk penanggung jawab pengelola obat di Puskesmas Airmadidi, kode 12 untuk kepala Puskesmas Airmadidi, kode 13 untuk pegawai apotik Puskesmas Airmadidi.

#### 4. Artikel Keempat

Judul Artikel	Analisis Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Wolaang
Nama Jurnal	Jurnal KESMAS
Penerbit	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
Volume &	Volume 8 / Nomor 6 / hal 306 – 315
Halaman	
Tahun Terbit	2019
Penulis	Rawia Asnawi, Febi K. Kolibu, Franckie
Artikel	R.R. Maramis
ISI	
ARTIKEL	
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan obat di Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur.
Metode	

## Penelitian

- *Desain* Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan obat di Puskesmas Wolaang pada bulan April – Mei 2019.
- Populasi dan sampel dan Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, Penanggung jawab gudang obat dan apotek puskesmas, Perawat Posyandu, dan Penanggung jawab gudang obat Dinas Kesehatan kabupaten Minahasa.
- Instrumen Instrumen dari penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan alat perekam suara, handphone, dan kertas yang akan digunakan untuk menulis point dalam wawancara.
- Metode analisis Metode penelitian kualitatif.
- Hasil Penelitian Hasil penelitian pada penyimpanan obat dari hasil wawancara, informan menyatakan bahwa tata letak penyimpanan obat obat di Puskesmas Wolang dilakukan

dengan mengikuti abjad memakai sistem FEFO dan FIFO. Obat cair dipisahkan dengan obat padat dan obat yang diletakkan di lantai menggunakan pallet. Dan menurut pengamatan dari peneliti bahwa gudang penyimpanan obat di Puskesmas Wolaang tidak memiliki ventilasi dan jendela, ruangan yang digunakan hanya berukuran 2x2 pencahayaan di gudang hanya menggunakan lampu karena cahaya matahari tidak dapat masuk ke gudang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamait dkk (2017) Penerapan sistem FIFO dan FEFO yang ada di gudang obat atau tempat penyimpanan obat tidak menerapkan sistem FIFO tapi, hanya menerapkan sistem FEFO melainkan dengan kebiasaan sendiri.

Kesimpulan

KESIMPULAN

dan Saran

Penyimpanan obat di Puskesmas Wolaang di simpan di dalam gudang obat dengan menggunakan sistem FEFO dan FIFO dan

di susun menggunakan abjad, obat yang cair di pisahkan dengan obat padat, untuk obat yang akan di letakan dilantai di alas menggunakan pallet.

#### SARAN

Saran untuk puskesmas agar dapat mengikuti pedoman pengelolaan obat dalam permenkes no 74 tahun 2016 dan memperbaiki bila masih ada kekurangan.

#### 5. Artikel Kelima

Judul Artikel	Pelaksanaan Penyimpanan Obat dan Pelayanan Informasi Obat Kepada Pasien di Puskesmas di Kota Purwokerto
Nama Jurnal	PHARMACY
Penerbit	Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Jl. Raya Dukuhwaluh Purwokerto 53182 PO. Box 202
Volume & Halaman	Volume 07 / Nomor 03 / hal 93 – 106
Tahun Terbit	2010
Penulis	Agus Priyanto, Moeslich Hasanmihardja,

Artikel Didik Setiawan

ISI

ARTIKEL

Tujuan Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan

Penelitian Pelaksanaan Penyimpanan Obat dan Pelayanan Informasi Obat Kepada Pasien di Puskesmas di Kota Purwokerto dengan prosedur pedoman Puskesmas yang telah ditetapkan dalam peraturan Departemen Kesehatan RI.

Metode

Penelitian

- *Desain* Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di Puskesmas masing-masing wilayah di kota Purwokerto. Berdasarkan data Dinas Kesehatan terdapat enam Puskesmas yang terdapat di kota Purwokerto.

- *Populasi dan sampel* Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Petugas pengelola obat dan pasien.

- *Instrumen* Penelitian ini menggunakan jawaban responden terhadap pertanyaan dalam

kuisisioner.

- Metode

Metode analisis deskriptif.

Analisis

- Hasil

Penelitian

Dari hasil perbandingan prosedur penyimpanan obat di beberapa puskesmas di Purwokerto maka dapat diambil secara keseluruhan baik hasil maupun persentase prosedur penyimpanan obat penyimpanan obat di seluruh puskesmas di Kota Purwokerto dilihat secara fisik sebanyak 50 persen memenuhi kriteria cukup dan 50 persen memenuhi kriteria baik. Hal ini mengindikasikan pada kondisi fisik yang tidak terlalu diperhatikan dalam penyimpanan obat di beberapa puskesmas seperti halnya kurangnya atau tidak adanya ventilasi ruangan padahal ventilasi diperlukan untuk adanya sirkulasi udara yang cukup di dalam ruang penyimpanan, sirkulasi udara yang baik akan memaksimalkan umur hidup dari obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi

kerja. Sirkulasi udara yang tidak baik dapat mempengaruhi kelembaban udara, udara lembab dapat mempengaruhi obat-obatan yang tidak tertutup sehingga mempercepat kerusakan obat.

Kesimpulan  
dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sistem penyimpanan obat di Puskesmas Purwokerto sebagian besar sudah baik antara lain dilihat dari sarana penyimpanan atau tempat penyimpanan, penyimpanan vaksin, dan penyimpanan alat kesehatan umumnya sudah sesuai dengan tata cara penyimpanannya.